

SKRIPSI
RATU-RATU ISLAM DI KESULTHANAN PATANI DARUSSALAM
(1584 - 1686 M)



Oleh

Mr. HASBUHASAN CHEYOR

12120070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mr. Hasbuhasan Cheyor
NIM : 12120070
Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Mr. Hasbuhasan Cheyor

NIM: 12120070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**RATU-RATU ISLAM DI KESULTHANAN PATANI DARUSSALAM
(1584 - 1686 M)**

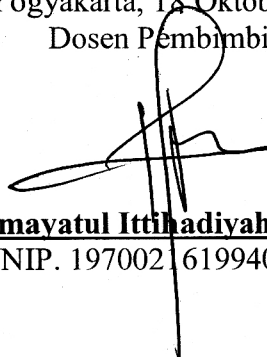
yang ditulis oleh :

Nama : Mr.Hasbuhasan Cheyor
NIM : 12120070
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Oktober 2017
Dosen Pembimbing,



Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., M.A
NIP. 197002 61994032013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-663/Un.02/DA/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : RATU RATU ISLAM DI KASULTANAN PATANI DARUSSALAM (1584-1686 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MR. HASBUHASAN CHEYOR
Nomor Induk Mahasiswa : 12120070
Telah diujikan pada : Kamis, 16 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 19700216 199403 2 013

Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji II

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Yogyakarta, 16 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Landasan Motivasi:

**“Bangsa yang tidak belajar
dari sejarah, akan
mengulangi kesalahan-
kesalah yang dilakukan
bangsa tersebut dimasa lalu.”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orang Tua, Bapak, Ibu, Kakak, dan adik serta keluarga besar.
- ❖ Kyai, Ustadz, Guru & Dosen yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada muridnya, semoga menjadi bermanfaat dan berkah.
- ❖ Teman-teman dan semua orang yang pernah mengenal, dan yang selalu mendo'akan .



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Studi ini mengkaji tentang Ratu-ratu Islam di Kesulthanan Patani Darussalam. Patani merupakan sebuah kerajaan yang berdaulat Islam di Semenanjung Tanah Melayu. Menurut catatan Ibrahim Syukri dalam buku Sejarah Kerajaan Melayu Patani, Islam masuk di Patani sekitar abad ke-7 M., ini dengan bukti adanya penduduk Melayu Patani yang telah menganut agama Islam melalui saudagar Arab. Setelah Kerajaan Patani menganut ajaran Islam maka suasana Patani menjadi bertamadun dan pusat peradaban Melayu di masa itu. Pada asalnya, Patani merupakan sebuah Kerajaan Melayu Islam yang merdeka dipimpin oleh Kesultanan, Ratu-ratu dan terakhir Kesultanan Patani Siam melantik Kesultanan Kelantan sebagai penguasa di Patani. Setelah berjalan waktu kekuasaan Kesulthanan Patani dikuasai oleh Ratu-ratu pada tahun 1584-1686M. Sebagaimana pada umumnya kerajaan Islam selalu di kuasai oleh Sulthan maka dari itu ada kerajaan menjadi keunikan bagi sejarah Islam Melayu Patani.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu sosiologi dalam konsep Gender. Pendekatan ini digunakan untuk memahami arti objek tingkah laku dalam kepemimpinan. Teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini ialah teori Fungsionalisme-Struktural yang dikembangkan oleh William F. Ogburn dan Talcott Parsons pada Abad ke-XX. Teori ini digunakan untuk menganalisis terhadap kepemimpinan Ratu-ratu dalam kesulthanan Islam Patani dan mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Parsons mengenal empat fungsi penting untuk semua sistem dan terkenal dengan istilah AGIL ialah Adaptation (adaptasi), Goal Atteinment (pencapaian tujuan), Integration (intergrasi), dan Latency (pemeliharaan pola). Menurut teori ini setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat tahapan : 1) Heuristik, yaitu pengumpulan sumber data baik yang tertulis ataupun lisan. 2) Verifikasi, yaitu mencari keaslian sumber. Kritik sumber ada dua yaitu kritik eksterm dan intern. Kritik eskترم untuk menilai wujud fisik sedangkan kritik intern untuk menilai isi sumber. 3) interpetasi, yaitu usaha menafsirkan fakta melalui analisis dan sintesis. 4) Historiografi, yaitu penulisan sejarah yang bertujuan merangkai fakta menjadi penjelasan sejarah yang mudah dipahami.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ

Al-hamdulillah segala puja dan puji atas kehadiran rahmat dan nikmat yang melimpah sehingga kita tidak bisa menghitung berapa jumlahnya yang diberikan kepada seluruh umat khususnya nikmat kesehatan kepada penulis sehingga melaksanakan selesai menulis skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada kekasih Allah Nabi Agung yakni Nabi Muhammad SAW. Atas perjuangan membawa jalan yang benar dan rahmat keseluruhan pejujur dunia, sekaligus sebagai tauladan bagi seluruh umat manusia di sepanjang masa.

Skripsi ini penulis mengajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum). penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak ada yang membantu dan mendorong membimbing untuk menuliskan skripsi ini dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Musa, M.SI, selaku pembimbing akademik (PA) yang membimbing dalam perkuliahan dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Ibu Dra. Himayatul ittihadiah, M.Hum, selaku pembimbing skripsi, yang telah memberi buah pikiran, tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan penyusunan skripsi ini
6. Segenap dosen serta sraff akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.

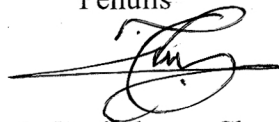
7. Kepada kedua orang tua tersayang, Ayahanda Abdurraman Cheyor dan Ibunda Senah Khareng, dan seluruh ahli keluarga saya yang selalu memberi dorong serta mendo'akan dan semangat dalam memperjuangkan dalam menempuhi perkuliahan di Negara RI khususnya di (DIY) ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku di keluarga besar Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI) serta kekasihku selalu memberi arahan semangat dan memotivasi serta mendorong saya berani menghadapi segala cobaan dan cabaran dalam kesulitan.
9. Teman-teman Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, khususnya teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) angkatan 2012 yang selalu memberi masukan dan juga bimbingan dalam perkuliahan selama berada di kampus putih ini.
10. Demikian juga kepada teman-teman berbagai pihak yang saya tidak bisa mencatumkan nama-nama mereka satu persatu atas bantuan dan partisipasinya.

Demikian penelitian ini merupakan satu karya walaupun jauh dari kesempurnaan, mamun, harapan penyusun, ketidaksempurnaan ini dapat menjadi inspirasi khusus bagi penulis dan pembaca secara umumnya untuk lebih memperdalam ilmu yang berkaitan dengan masalah ini.

Akhirnya, semoga semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran yang setmpal dengan amalan dari maha Pengasih dan maha Penyayang Amiin.

Yogyakarta. 18 Oktober 2017

Penulis



Mr. Hasbuhasan Cheyor

NIM.12120070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah..	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : KESULTANAN PATANI DARUSSALAM SEBELUM KEPEMIMPINAN RATU-RATU ISLAM	
A. Sejarah Kerajaan Islam Patani Darussalam.....	16
1. Sultan Ismail Syah Filullah 1500-1530 M.....	24
2. Sultan Muzaffah Syah 1530-1564 M.....	26
3. Sultan Mansur Syah 1564- 1572 M.....	27
4. Sultan Patik Siam 1572-1573 M.....	27
5. Sultan Bahadur 1573-1584 M.....	28

B. Kesultanan Patani Darussalam Menjelang Masa Kepemimpinan Ratu-ratu Islam.....	29
--	----

BAB III : RATU-RATU KESULTANAN PATANI DARUSSALAM

A. Ratu Hijau (1584-1616 M).....	33
a. Hubungan Patani-Jepang.....	36
b. Hubungan Patani-Belanda.....	37
c. Hubungan Patani-Inggris.....	38
B. Ratu Biru (1616-1624 M).....	40
C. Ratu Ungu (1624-1635 M).....	43
D. Ratu Kuning (1635-1686 M).....	46
a. Berakhirnya hubungan Patani- Johor.....	48
b. Pemberontak Kelantan-Patani.....	50

BAB IV : PERKEMBANGAN PEMERINTAHAN RATU-RATU DI NEGARA PATANI DARUSSALAM

A. Bidang Sosial-Ekonomi.....	54
B. Bidang Sosial-Budaya	57
C. Bidang Sosial-Politik.....	59
D. Bidang Sosial-Keagamaan	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79
BIOGRAFI	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah lenyap kekuasaan satu bangsa, hanya tinggal sejarah dan nama. Tanah air mereka dijajah, kehidupan masyarakatnya tertindas. Laskana abu yang terlanjur menjadi arang. Akibat dari keadaan yang demikian, seluruh rakyat menjadi keluh, bak hidup tidak lebih dari sapi perahan susu. Negeri Melayu Patani Darussalam mempunyai sejarah yang sangat lama, dari sejarah negeri di Semenanjung Tanah Melayu seperti Malaka, Johor, Selangor, dan lain-lain. Sejarah Kerajaan Melayu Patani Darussalam yang lama ialah kembali kepada masa pengaruh India (Negeri Langkasuka).¹

Patani adalah sebuah nostalgia dunia Melayu. Orang-orang yang memperhatikan peta dunia Melayu sangat menyadari bahwa sebuah negeri bernama Patani telah luput dari senarai Negara-Bangsa Melayu pada hari ini. Demikian juga sejarah kedatangan Islam di Patani.² Hal ini mengingatkan bahwa negara Patani pada zaman itu mempunyai pelabuhan terbesar di kawasan Semenanjung tanah Melayu. Kemudian terjadi asimilasi dengan cara pernikahan antara para pedagang Muslim dengan orang Melayu-Patani. Asimilasi tersebut merupakan salah satu cara penyebaran agama Islam di Patani.³

¹Ahmad Fathi al-Fathoni; *Pengantar Sejarah Fathoni Negeri Setanjung Bunga* (Kuta Baharu: Pustaka Aman Pres , 2001), hlm. 2.

²Al-Fathoni; *Pengantar Sejarah Patani* (Alor Seta: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. XII.

³Disertasi, Usamarn Madami; “*Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan Melayu*” (UIN SUKA: Yogyakarta, 2013), hlm. 2-3.

Berdasarkan pada catatan-catatan dalam buku *Sejarah Patani* yang menjelaskan bahwa Sultan Ismail Syah Zillullah fi al-‘Alam yang menduduki tahta Kerajaan Melayu Patani. Ia berkuasa menjalankan pemerintahan dengan adil sehingga Negera Patani telah mencapai taraf kemajuan yang pesat dalam banyak bidang.⁴ Selama 30 tahun memerintah ia membuat suatu asas (peraturan), dan berhasil menyusun struktur pemerintahan Negara Islam. Pemerintahan pun dapat dikendalikan dengan baik, sehingga tercipta kemakmuran yang merata. Sultan Ismail Syah Zillullah fi al-‘Alam meninggal dunia pada tahun 1530 M. Ia meninggalkan dua orang putra yaitu Raja Muzaffah Syah dan Raja Mansur Syah serta seorang putri bernama Raja Aishah.

Putra sulung Sultan Ismail Syah Zilullah fi al-‘Alam menaiki tahta Kerajaan Islam Patani untuk mengganti ayahandanya yakni Raja Muzaffah Syah. Pada masa pemerintah Sultan Mazaffah Syah, pelabuhan Patani semakin berkembang menjadi pusat perdagangan terpenting di rantau ini. Oleh karena itu banyak kapal-kapal besar dari berbagai mancanegara yang singgah dipelabuhan ini untuk melakukan transaksi antar kerajaan. Setelah cukup lama memerintah ia pun meninggal dunia dan digantikan oleh anaknya.

Menurut *Hikayat Patani* menceritakan bahwa, Raja Muzaffah Syah meninggal dunia di Sungai Chao Phra’ya dan dikebumikan di Kuala Sungai Negeri Siam. Namun dalam istana Patani segera melantik Sultan yang baru sebagai penggantinya. Hal ini berdasarkan pada keputusan keluarga raja dan para menteri serta didukung oleh masyarakat untuk memilih Sultan Mansur sebagai

⁴Ibrahim Syukri; *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* (Universiti Kebangsaan Malaysia: Malaysia, 2002), hlm. 34-35.

raja Patani.⁵ Selanjutnya Sultan Mansur memerintah Patani kurang lebih selama 8 tahun. Ia mempunyai dua orang putra yaitu Raja Bahadur, dan Raja Bima. Sebelum Sultan Mansur meninggal dunia, ia telah berwasiat kepada menteri untuk melantik raja (penggantinya) yaitu Sultan Patik Siam anak Sultan Muzaffah. Sultan Patik Siam waktu itu berusia 9 tahun. Ketika Sultan Mansur meninggal dunia, terjadilah perebutan kekuasaan dalam Istana Kerajaan Melayu Patani Darussalam. Pelantikan raja Patik Siam menjadi sultan, tidak senangi oleh Raja Bambang, saudara dari keturunan gundik yang mengakibatkan terjadinya pembunuhan terhadap Raja Patik Siam.

Peristiwa pembunuhan Sultan Patik Siam merupakan awal terjadinya pertumpahan darah dalam Istana Kerajaan Melayu Islam Patani. Pengganti Sultan Patik Siam ialah Sultan Bahadur.⁶ Selanjutnya ia memerintah kerajaan, tetapi tidak lama karena setelah itu ia pun berhasil dibunuh. Berulangnya kembali tragedi berdarah dengan terbunuhnya Sultan Bahadur Syah oleh saudaranya sendiri yaitu Raja Bima. Peristiwa ini berlarut-larut dalam Istana Kerajaan Melayu Patani berakibat tidak stabilnya kondisi pemerintahan. Oleh karena itu tidak ada yang memimpin kerajaan pada masa itu. Kerajaan Melayu Patani Darussalam mengalami masa vakum selama 10 tahun. Hal ini disebabkan ia tidak memiliki keturunan laki-laki, hanya meninggalkan 3 orang putri yaitu Ratu Hijau, Ratu

⁵Ahmad Fathy al- Fatani: *Pengantar Sejarah Patani* (Alor Seta: Pustaka Darussalam, 1194), hlm.15.

⁶*Ibid.*, hlm.19.

Biru, dan Ratu Ungu. Dengan meninggal Sultan Bahadur Syah, putuslah silsilah keturunan Kesultanan Islam Melayu Patani Darussalam dari jalur laki-laki.⁷

Sejarah mencatat bahwa zaman Kesultanan Islam Melayu Patani Darussalam merupakan zaman pertumpahan darah dalam Istana. Persengketaan keluarga istana mengakibatkan terombang-ambingnya pemerintahan. Kekacauan semakin hari semakin meningkat dilatarbelakangi oleh perebutan kekuasaan. Kekuatan politik dan daya tarik pelabuhannya sebagai pusat perdagangan semakin redup sehingga sedikit kapal yang berlabuh. Hal ini berdampak pada kekuatan ekonomi kerajaan merosot. Maka kapal-kapal besar berpindah haluan untuk berlabuh. Dengan demikian membuka jalan baru bagi pusat-pusat perdagangan yang melawati jalur laut, sehingga bermunculan pelabuhan-pelabuhan baru seperti Johor, Malaka, Aceh, Banten, dan Batavia.⁸

Karya M.L. Manij Chumsai, *Prawatstatr Melayu Lae Patani* mencatat bahwa, Kesultanan Islam Melayu Patani pada saat itu dipimpin oleh beberapa ratu secara berturut-turut. Untuk melaksanakan pemerintahannya, dibuatlah undang-undang sebagai pedoman, dengan berdasarkan pada adat istiadat pemerintahan raja Melayu. Hal ini terbukti apabila seorang raja meninggal dunia. Maka akan digantikan oleh saudara laki-laki yang paling dekat.⁹ Walaupun demikian pemilihan tetap dilakukan dengan berdasarkan pada keputusan para pembesar negeri yang bertujuan untuk menyelamatkan keadaan yang sedang mengalami

⁷Disertasi, Usamarn Madami, “*Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam Dalam Kebudayaan Melayu*” (UIN- SUKA: Yogyakarta, 2013), hlm. 103.

⁸ Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik* (Shah Alam: HIZBI, 1993), hlm. 43.

⁹Abdullah Laoman, *Masjid Ban Taluk Manok: Masjid Wadi Al-Husen* (Narathiwat: Nara Media, 2004), hlm. 15.

perpecahan dan kekacauan.¹⁰ Para pembesar Istana melantik Kesultanan Kerajaan Melayu Patani dari keturunan perempuan yaitu Kesultanan Ratu Hijau. Selanjutnya Ratu Hijau memegang tampuk pemerintahan sampai tutup usia, dan digantikan oleh Ratu Biru. Kemudian Pemerintahan Ratu Biru diteruskan oleh Ratu Ungu karena Ratu Biru setelah tutup usia. Selanjutnya Ratu Ungu mengendalikan pemerintahan sampai akhir hayatnya. Maka digantikam oleh anaknya yaitu Ratu Kuning. Keempat Ratu ini telah memainkan peranan penting dalam sejarah Negeri Patani. Pada masa pemerintahan empat orang Ratu inilah Negeri Melayu Patani Darussalam menikmati zaman kegemilangannya yakni akhir Abad ke- XVI dan awal Abad ke-XVII M.¹¹ Sebagaimana hukum sejarah bahwa dunia itu berputar, kejayaanpun begitu. Maka di kemudian hari Negara Islam Melayu Patani Darussalam jatuh ketangan jajahan Siam yaitu masa kekuasaan Kesultanan Ratu Kuning anak dari Ratu Ungu. Inilah awal dari jatuh dan runtuhnya kerajaan Islam Melayu Patani.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Asia Tenggara, Patani mengalami pertumbuhan pesat karena lokasi berada di pesisir. Daerah pesisir berkembang menjadi suatu perkotaan. Hal itu karena daerah pesisir merupakan titik lalu lintas pedagang yang strategis. Dengan begitu, ekonomi masyarakat di pesisir dapat berkembang dengan baik. Bahkan menjadi tempat penyebaran Islam yang pertama di kawasan ini.

¹⁰Khrong Chai Hatta, *Prawatsatr Patani, Masjid Gresik Nai Prawatsatr Nakorn Patani* (Pattani: Phu Ri Print Shop, 2010), hlm. 130.

¹¹Ahmad Fathi al-fathoni; *Pengantar Sejarah Patoni* (Alor Seta: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. 19.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk mempermudah penelitian. Maka kajian dalam penelitian ini hanya berfokus pada masa pemimpin ratu-ratu yang berkuasa di Negara Patani Darussalam. Sehingga dibuatlah rumusan masalah dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi negara Patani Darussalam sebelum diperintah oleh Ratu-ratu yang berkuasa?
2. Bagaimana perkembangan pemerintahan Ratu-ratu di Negara Patani Darussalam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan perbedaan antara kondisi negara Patani Darussalam sebelum dan ketika diperintah oleh Ratu-ratu yang berkuasa.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan pemerintahan Ratu-ratu di negara Patani Darussalam.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan sejarah Islam di Patani Darussalam.
2. Memenuhi tugas sebagai sarjana humaniora (S1) dalam bidang studi sejarah kebudayaan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Masalah Patani Thailand Selatan bukan hal yang baru dalam sejarah. Namun karya-karya yang peneliti temukan belum ada yang membahas secara

spesifik tentang kepemimpinan ratu-ratu di negara Patani Darussalam. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan kepemimpinan Ratu-ratu yang pernah memerintah di Negara Patani Darussalam. Adapun karya-karya tersebut sebagai berikut:

Pengantar Sejarah Patani, ditulis Ahmad Fathy al-Fatani yang diterbitkan oleh Pustaka Darussalam, Alor Setar Malaysia, 1994. Buku ini menjelaskan sejarah berdirinya Kerajaan Patani hingga dibawah kekuasaan Siam, serta tempat-tempat bersejarah di Patani. Fokus bahasan buku tersebut pada Kerajaan Patani ketika dikuasai oleh Siam yang berakhir dengan adanya pemberontakan-pemberontakan masyarakat Patani terhadap Siam. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada pembahasan Ratu-Ratu Islam di Patani. Sedangkan pada buku tersebut banyak membahas Kesultanan Patani Darussalam dibawah kekuasaan dinasti Kelantan pada tahun 1650 M, dibawah Raja Sakti I.

Patani Dalam Tamadun Melayu, ditulis Mohd. Zamberi A. Malek, diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, Kuala Lumpur, 1994. Buku ini memberikan gambaran terhadap peradaban Melayu yang selanjutnya menjadi rangkaian sejarah tamadun Negeri Melayu Patani Darussalam serta, suasana politik dimasa kini. Secara tidak langsung A. Malek memaparkan kejayaan yang pernah ditempuh oleh orang Melayu Patani dalam sejarah.

A. Malek menegaskan bahwa, pengaruh peradaban animisme, Hindu-Budha telah meninggalkan kesan mendalam dalam sistem kemasyarakatan Melayu Patani. Warisan peradaban tersebut telah menepatkan Patani menjadi

peranan penting yaitu sebagai pusat peradaban dan kebudayaan di Semenanjung Melayu. Selanjutnya pengaruh peradabannya berkembang hingga ke negara-negara Semenanjung Melayu pada abad-abad berikutnya. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah membahas Kesultanan Patani Darussalam sebelum dan sesudah diperintah oleh ratu-ratu Islam pada tahun 1530-1686 M. Sedangkan buku tersebut lebih membahas kemajuan yang telah dicapai masa ratu-ratu Islam terutama dalam bidang sosial-budaya.

Prawatsatr Patani Samai Anajak Boran Theng Karn Pokrong 7 Hua Muang, (Sejarah Patani Masa Empayer Tua Hingga Pemerintahan 7 Negeri) ditulis Prof. Dr. Khrongchai Hadtha, diterbitkan oleh Universitas Songkhla Nakharing Patani, 2550.¹² Buku ini menceritakan negeri Langkasuka terkait perdagangannya dengan Cina. Selanjutnya menjelaskan hubungan Langkasuka dengan Negeri Patani serta, negara sekitarnya. Negeri-negeri itu antara lain: Negara Kedah, Majapahit, Sriwijaya, dan Negeri Siam.

Prof. Dr. Khrongchai juga menjelaskan bahwa, Negara Patani memiliki kekuatan militer yang cukup baik dan tangguh. Kegiatan ekonomi negara terutama dalam bidang perdagangan hasil bumi sangat terkenal di dunia Melayu bahkan ke benua Eropa. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah membahas Kesultanan Patani Darussalam sebelum dan sesudah dibawah kekuasaan ratu-ratu Islam, dan kemajuan yang telah dicapainya. Sedangkan pada buku tersebut tidak membahas masa pemerintahan ratu-ratu Islam Kesultanan Patani Darussalam,

¹² 2550 merupakan tahun Budha.

tetapi pembahasannya memfokuskan Patani ketika berada dibawah kekuasaan Siam.

Anacak Langkasuka Prawatsatr Yuk Ton Khaong Khon Chaidaeng Tai, (Empayer Langkasuka: Sejarah Wilayah Sempadan Selatan) ditulis Prof. Dr. Khrongchai Hadtha, diterbitkan oleh Universitas Songkhla Nakharing Patani, 2552. Buku ini menguraikan hubungan negeri Patani dengan negara sekitarnya. Selanjutnya menjelaskan jatuhnya Negeri Patani di tangan Siam. Kemudian membagi wilayahnya menjadi 7 negeri hingga berakhir menjadi 3 Propinsi sekarang ini. Ia memaparkan sedikit tentang gerakan-gerakan yang membebaskan Patani dari kekuasaan Siam. Perbedaanya dengan penelitian ini adalah membahas Kesultanan Patani Darussalam sebelum dan sesudah berada dibawah kekuasaan ratu-ratu Islam, dan kejayaan yang telah diraihinya. Sedangkan pada buku tersebut membahas kegiatan perdagangan antara Nusantara dengan China.

Beberapa buku diatas memberikan gambaran secara umum tentang sejarah dan perkembangan Islam di Patani. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencari pembahasan yang baru untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Teori merupakan bagian dari proses pengkajian sosiologi secara umum yang melibatkan berbagai metode. Secara khusus teori memiliki dua peran yang krusial. Pertama teori menepatkan faktor-faktor yang bisa diukur oleh peneliti sebelum melakukan sebuah kajian. Kedua setelah penelitian dilakukan, teori berfungsi sebagai sebuah bahasa umum (generalisasi empiris) yang bisa

diterjemahkan untuk tujuan perbandingan, dan integrasi logis dengan hasil-hasil yang didapat oleh penelitian-penelitian lainnya.¹³

Teori harus mengandung konsep, pernyataan, definisi, baik itu definisi teoritis maupun operasional dan hubungan logis yang bersifat teoritis dan logis antar konsep tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam teori didalamnya harus terdapat konsep, definisi dan proposisi, hubungan logis diantara konsep-konsep, definisi-definisi dan proposisi-proposisi yang dapat digunakan untuk eksplorasi dan prediksi. Sedangkan teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori Fungsional-Struktural. Teori Fungsionalisme-struktural adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu August Comte, Emile Durkheim dan Herbert Spencer.

Teori ini mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu masyarakat. Selanjutnya mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut. Fungsionalisme Struktural Parsons mengenal empat fungsi penting untuk semua sistem dan terkenal dengan istilah AGIL. Fungsi-fungsi penting tersebut ialah Adaptation, Goal Atteinment, Integration, dan Latency ialah ;

1. Adaptation (adaptasi) yaitu sistem penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya sesuai dengan kebutuhan.
2. Goal Atteinment (Pencapaian tujuan) ialah sistem mendefenisikan keadaan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

¹³ Bryan S. Turner: *Teori Sosial Dari klasik Sampai Postmodern*, (Pustaka belajar: Yogyakarta, 2012), hlm. XXVII.

3. Integration (integrasi) adalah mensinergikan antar komponen dalam sistem tersebut yaitu ketiga fungsi yang lain (Adaptation, Goal Atteinment, Latency).
4. Latency (pemeliharaan pola) ialah sistem melengkapi, memelihara, dan memperbaiki keadaan. Mulai dari motivasi individual maupun pola-pola kultural yang ada dalam masyarakat.

Teori Fungsionalisme Struktural menekankan kepada keteraturan, dan mengabaikan konflik, serta perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial adalah fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya jika tidak fungsional, struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dalam perspektif Gender. Pengikut teori ini menunjuk masyarakat pra-industri yang terintegrasi di dalam suatu sistem sosial. Teori struktural-fungsional ini mendapat kecaman dari kaum feminis, karena dianggap membenarkan praktik yang selalu mengkaitkan peran sosial dengan jenis kelamin. Laki-laki diposisikan dalam urusan publik dan perempuan diposisikan dalam urusan domestik, terutama dalam masalah reproduksi.

Gender sering diidentikkan dengan jenis kelamin (sex), padahal gender berbeda dengan jenis kelamin. Dari beberapa definisi dapat dipahami bahwa gender adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor non-biologis lainnya. Gender sering juga dipahami sebagai pemberian dari Tuhan atau kodrat Ilahi, padahal gender tidak semata-mata demikian. Secara terminologis, 'gender' bisa didefinisikan sebagai harapan-harapan terhadap laki-laki dan perempuan seperti kondisi social-budaya, kondisi keagamaan, dan kondisi kenegaraan.¹⁴

F. Metode Penelitian

Metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹⁵ Penelitian ini menggunakan sumber-sumber tertulis yang peneliti lakukan diberbagai perpustakaan, dan beberapa toko buku, serta menggunakan arsip-arsip yang peneliti temukan. Maka penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*Library Research*). Menurut Gottschalk, sebagaimana dikutip oleh Basri MS., metode sejarah adalah sebuah proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.¹⁶ Metode sejarah ini bertumpu pada empat langkah kegiatan, yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran

¹⁴Majalah: Marzuki, *Kajian Awal Tentang Teori-teori gender*, (PKn dan Hukum FISE UNY), hlm .4-7.

¹⁵Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43-44.

¹⁶Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 34.

(interpretasi), dan penulisan penelitian (historiografi). Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi;

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik atau pengumpulan data, yakni usaha pencarian dan pengumpulan data yang berbahasa Melayu maupun bahasa Thai. Sumber-sumber data terdiri dari perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan perpustakaan pribadi di IPMITI (Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia). Perpustakaan di IPMITI berbentuk buku-buku, arsip-arsip, dokumen-dokumen. Adapun sumber utama yang masih tersimpan baik di Patani itu dalam bentuk karya berbahasa Melayu dan bertulisan Arab pegon. Selain itu ada yang berbahasa Thailand, karya susastra, hikayat Patani, serta wawancara dengan sejarawan Patani yang dipandang relevan.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Verifikasi, yaitu melakukan penelitian tentang keaslian dan kredibilitas sumber. Ada dua cara untuk menguji validitas atau keaslian data yaitu kritik intern dan ekstren. Kritik intern adalah menguji informasi atau data yang di kumpulkan baik data yang dapat dipercaya atau tidak dengan cara menganalisa dan menjabarkan isi yang terdapat dalam data tersebut. Sedangkan kritik esktern adalah menguji informasi atau data dengan membandingkannya antara data yang satu dengan yang lain.

3. Interpretasi (analisis sejarah)

Langkah selanjutnya setelah melakukan kritik sumber adalah melakukan penafsiran. Pada tahap ini peneliti menafsirkan terhadap sumber data yang

diperoleh guna mengembangkan tulisan lebih rinci dan mudah dipahami. Data yang didapat kemudian dikembangkan dengan cara menganalisis dan mensintesiskannya. Analisis berarti menguraikan sumber-sumber yang didapat, sedangkan sintesis berarti menyatukan melalui konsep dan teori.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari langkah yang ditempuh yaitu berupa penulisan. Historiografi adalah menyampaikan sintesis yang didapatkan dalam bentuk kisah.¹⁷ Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.¹⁸ Tahap ini menyajikan atas semua fakta yang didapat yang akan disampaikan dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan standar yang ditentukan.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian sejarah dari peranan Ratu-ratu dalam pemerintahan kerajaan Melayu Patani Darussalam ini akan disajikan dalam lima bab. Setiap bab terdiri beberapa sub bab yang saling terkait satu sama lain.

Bab I : merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistem pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami judul penelitian, dan arah pembahasan yang disajikan dalam setiap bab-bab berikutnya.

Bab II : bab ini membahas secara umum gambaran Patani meliputi; letak geografis dan demografis masyarakat Muslim-Melayu Patani. Selanjutnya

¹⁷Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

¹⁸Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999), hlm. 99.

membahas sejarah kerajaan Islam Patani Darussalam. Kemudian menjelaskan negara Patani sebelum di pemerintah oleh Ratu-ratu yang berkuasa.

Bab III : bab ini membahas tentang kesultanan Ratu-ratu yang telah memerintahkan negara Patani Darussalam.

Bab IV : bab ini membahas perkembangan pemerintahan Ratu-ratu di negara Patani Darussalam.

Bab V : adalah penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Kesultanan Patani Darussalam pada tahun 1584-1686 M, dipimpin oleh raja perempuan keturunan Raja Bahadur. Mereka adalah Ratu Hijau, Ratu Biru, Ratu Ungu. Setelah Ratu Ungu meninggal, ia digantikan oleh Ratu Kuning. Kesultanan ini mempunyai pelabuhan yang berkembang pesat. Sehingga kegiatan perdagangan semakin hari semakin ramai. Perkembangan Negara Patani bukan hanya dalam politik melainkan juga ekonomi, sosial, kebudayaan, dan keagamaan. Raja perempuan Patani merupakan sosok yang cerdas, dan pemberani. Sehingga terciptalah kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyatnya.

Ke-empat orang Ratu Patani yaitu Ratu Hijau (1584-1616 M), Ratu Biru (1616-1624 M), Ratu Ungu (1624-1635 M), dan Ratu Kuning (1635-1651 M). Kekuasaannya meluas hingga ke Kelantan dan Trengganu, sehingga terkenal dengan sebutan Negeri Patani Besar, kecuali Johor. Kenaikan tahta Raja perempuan di Patani merupakan sebuah kejadian yang tak terduga. Hal itu akibat dari peristiwa pembunuhan pada pewaris tahta keturunan laki-laki. Para pembesar istana dan bangsawan, serta rakyat bermusyawarah agar Patani tetap berdiri dan kokoh. Maka diangkatlah seorang raja perempuan sebagai pemimpin Kesultanan Patani Darussalam. Pada masa inilah Patani mencapai puncak kejayaannya.

Kekuatan Negeri Patani tergambar dari kemampuannya mengalahkan empat kali serangan Kerajaan Siam yaitu pada tahun 1603 M, 1632 M, 1634 M,

dan 1638 M. Pada masa Ratu Unggu, Kesultanan Patani Darrussalam sangat unggul dalam hal pertahanan dan keamanan, karena disekeliling kesultanan dibuat benteng yang sangat kokoh, serta dijaga oleh prajurit yang terlatih. Keberhasilan pemerintahan Ratu Unggu tidak terlepas dari pengalaman sistem pemerintahan Pahang yang ia terapkan. Patani memiliki 3 buah meriam besar yang sangat masyhur yaitu *Seri Negara*, *Seri Patani*, dan *Mahalela*. Meriam ini mampu mengerahkan 180.000 pasukan siap tempur, dan diperkuat oleh sebuah benteng yang terkenal yakni *Benteng Raja Biru*. Ketika Ratu Kuning meninggal pada 1651 M, Kesultana Patani Darrusalam mulai terlihat mengalami proses kemerosotan secara politik, militer, dan ekonomi. Patani hanya mencatat kemajuan ketika dipimpin oleh Raja Sakti I dan Raja Bahar yang mampu menyatukan Senggora (Songkla), dan Pethalung. Walaupun dalam banyak catatan sejarah terkadang perempuan menjadi kelas yang terpinggirkan. Namun tidak dapat kita ingkari bahwa, perempuan juga punya peran yang besar dalam pemerintahan. Oleh karena itu sudah sepatutnya perempuan untuk diperhitungkan dalam pemerintahan.

B. Saran.

1. Penulis menyarankan khususnya kepada masyarakat muslim Patani yang berada dimanapun berada. Janganlah melupakan sejarah bangsanya sendiri, karena dari sejarah itu kita akan mengetahui banyak informasi yang dapat membawa kita kepada kejayaan di masa depan.
2. Dengan adanya karya-karya sejarah Patani, penulis menyarankan kepada pemuda-pemudi muslim Patani. Marilah kita untuk menulis kembali sejarah di masa silam agar kehidupan diesok hari menjadi cermelang.
3. Buku dan karya yang berkaitan dengan sejarah Patani sangatlah kurang. Maka penulis sarankan kepada mahasiswa dan pemuda-pemudi, khususnya Muslim-Patani untuk mencari, mengoreksi sejarah negara sendiri agar generasi yang akan datang mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Tidak lupa senantiasa menimba ilmu pengetahuan kepada siapapun yang berkaitan dengan ilmu sejarah Islam.
4. Studi yang telah penulis lakukan merupakan salah satu kajian yang mengupas sejarah Kesultanan Patani Darussalam pada tahun 1584-1686 M, dipimpin oleh raja perempuan keturunan Raja Bahadur. Mereka adalah Ratu Hijau, Ratu Biru, Ratu Ungu. Setelah Ratu Ungu meninggal, ia digantikan oleh Ratu Kuning. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari sempurna, dan masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga dikemudian hari dilengkapi oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syarikat. *Patani Negara Langkasuka. Majalah Dian Daijes*. C. 91, Agustus 1976.
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Al-Fathoni, Ahmad Fathi. *Pengantar Sejarah Fathoni Negeri Setanjung Bunga*. Kuta Baharu: Pustaka Aman Pres Sendiri Berhak, 2001.
- _____. *Pengantar Sejarah Pathoni*. Alor Seta: Pustaka Darussalam, 1994.
- Ali, faqih. *Tarikh Patani*. Thailand: Yayasan Kebudayaan Islam Thailand Selatan, 2012.
- Ali Kettani, M. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Anuar, Nik & Nik Mahmud: *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*. Malaysia: Universitas Kebangsaan Malaysia, 1999.
- Bahshah, Abd. Halim, *Raja Campa dan Dinasti Jembal dalam Patani Besar, Patani, Kelantan dan Terangganu*. (Kelantan: Pustaka Reka, 1994)
- Wyatt, A. Teeuw, D.K. *The Story of Patani*. The Hague: Martinus Nijhof, 1997.
- Binci, Arifin, dkk. *Patani Prawatsar laek Karnmung Nai look Melayu*. Songkhla : Yayasan Kebudayaan Islam Selatan, 2250.
- Chai Hatta, Khrong. *Prawatsatr Patani, Masjid Gresik Nai Prawatsatr Nakorn Patani*. Pattani: phu Ri Print Shop, 2010.
- _____. *Prawatsat Pattani Anactak 2000 Pi langkasuka*. Thailand: Kantor Pendidikan, 1997.
- Che Daud, Ismael. *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu*. Kuala Lumpur: Perniagaan Rampai Utama, 1988.
- Chumpengpan, Prathum. *Tamnan Ma' rung Maha Wung*. Bangkok: The Knowledge Center, 2006.
- Daud, Abd. Rahman, *Sejarah Negara Patani Darussalam*. Yala: Deer's Eye Media, t.t.

- Daud, Harun. *Sejarah Melayu: Suatu Kajian daripada Aspek Pensejarahan Budaya*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1989.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hadijaja, Tardjan. *Adat Raja-raja Melayu*. Kuala Lumpur: Pustaka Antara, 1964.
- Hasan Zaiyat, Ahmad. *Tarikh Adab Arabi*. Lebanon: Dar Al-Ma'arif, 2001.
- Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Bandung: Nusa Media, 2011.
- J. Christie, Cilive. *A Modern History of Southeast Asia: decolonization nationalism and separatism*. (Singapore, Tuaris Academic Studies IB Tuaris Publishers London: New York Institute of Southeast Asian Studies, 1996.
- Kementerian Pendidikan dan Kementerian Dalam Negeri. *Watthanatham Pathana Karn Thang Prawatsatr Eklak Lea Phumpanya Cangwad Pattani*. Bangkok: Khuru Spha Lad Phrou, 2000.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Kurikulum Pengajian Islam Fardhu 'Ain di Masjid*. T. 2548 B./1426 H.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.
- Laoman, Abdullah. *Masjid Ban Taluk Manok: Masjid Wadi Al-Husen*. Narathiwat: Nara Media, 2004.
- Madami, Usamarn. *Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kenudayaan Melayu*. UIN SUKA, Yogyakarta, 2013.
- Mat Zim, Farid. *Minority Muslim di Thailand*. Selangor: Minda Bandar Baru Bangi, 1998.
- M. lapidus, Ira. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Mun Cheong, Yong. (Ed). *Eksplorasi Sejarah India, Asia Tenggara Cina*. (Federal Publication: Singapura, 1999).
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Pisuwan, Surin. *Islam di MuangThai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*.

- Jakarta: LP3ES, 1989.
- Putra Daulay, Haidar. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Reid, Anthony. *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- R. Soharf, Betty. *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Rudolf Yuniarto, P. *Integrasi Muslim Patani: Reidentitas Sosial atas Dominasi "Nasional Thailand"*. LIPI, Internet Format PDF.
- SOBT. *Phean Patthana Ha Changwad Chaidea Phaktai*. Yala: 1996.
- Sjadzali, Munawir. *Kontekstualisasi Ajaran Islam 70 tahun*. Jakarta: Para Madina, 1995.
- S. Turner, Bryan. *Teori Sosial Dari klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sykri, Ibrahim. *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Malaysia: Penerbit University Kebangsaan, 2002.
- Thohir, Mujahirin. *Orang Islam Jawa Pesisiran*. Semarang: Fasindo Press, 2006.
- Umar Chapakiya, Ahmad. *Pulitik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand 1900-2002*. Malaysia: Bangi, 2002.
- Wankew, Surichai. *Kam ned fai tai*. Thailand, Julalongkron Universiti 2550/2010.
- W.G., Shellabear. *Sejarah Melayu*. Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1976.
- Wung Theak, Sujit. "Rat Patani Nai Sriwijaya: Kau Kea Kua Rat Sukhothai Nai Prawatsatr" dalam *Sri Vijaya is the State of Pattani Older than Ayudhya or Sukhodaya*. Bangkok: Matichon Press, 2004.
- Zamberi A. Malek, Mohd. *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*. Shah Alam: HIZBI, 1993.
- Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif, 1979.

Sumber Internet:

<http://nurdiansahferdi.blogspot.co.id/2014/01/teori-fungsionalisme-struktural-dalam.html>. Di akses pada Senin 31/10/2016 pukul 14:57 Wib.

<http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-gender-kesetaraan-gender-dan-istilah-terkait.html>. Di akses pada Senin 31/10/2016 pukul 14:57 Wib.



Lampiran I :

GAMBAR I

**BUNGA EMAS KERAJAAN PATANI KIRIM KEPADA KERAJAAN
SIAM PADA ABAD KE-16M.**



Sumber : M. Zamberi A.Malek, *Patani Dalam Tamadun Melayu*.

GABAR II

UANG KERAJAAN PATANI



Sumber : Ahmad Fathy Al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*

GAMBAR III
TARIAN MOK YONG



Sumber : M. Zamberi A.Malek, *Patani Dalam Tamadun Melayu*.

GAMBAR IV
MASYARAKAT PENDALAMAN



Sumber : Internet

GAMBAR V**KERAJAAN SIAM MENANG TERHADAP PATANI
PADA TAHUN 1785 M. SIAM MERAMPAS MERIAM**

Sumber : M. Zamberi A.Malek, *Patani Dalam Tamadun Melayu*.

GAMBAR VI**DINDING BENTENG KERAJAAN PATANI YANG TERSISA**

Sumber : Internet

GAMBAR VII**MASJID GRESIK ATAU MASJID PINTU GERBANG YANG BELUM DI
PERBAIKI SETELAH BERPERANG DENGAN SIAM**

Sumber : Ahmad Fathy Al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*

GAMBAR VIII**MASJID GRESIK SEKARANG**

Sumber : Internet

GAMBAR IX

SISA BEKAS KOTA JERENGA (YARING), NARATHIWAT



Sumber : Internet

GAMBAR X

**MASJID HUSSEN DI DAERAG TELOK MANOK DI KENAL JUGA
DENGAN MASJID 300 TAHUN**



Sumber : Mohd. Zamberi A. Malek, *Harimau Melaya Biografi Tengku Mahmood Mahyideen*.

GAMBAR XI**PINTU GERBANG ISTANA CABANG TIGA**

Sumber : Internet

GAMBAR XII**KERAJAAN SIAM, RAJA MUNGKUT (RAMA V)**

Sumber : Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*

GAMBAR XII
MERIAM PATANI, SRI PATANI BERADA DI IBU KOTA BANGKOK



Sumber : M. Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*

GAMBAR XIII
LUKISAN RATU-RATU ISLAM PATANI



Sumber; Internet

GAMBAR XIV

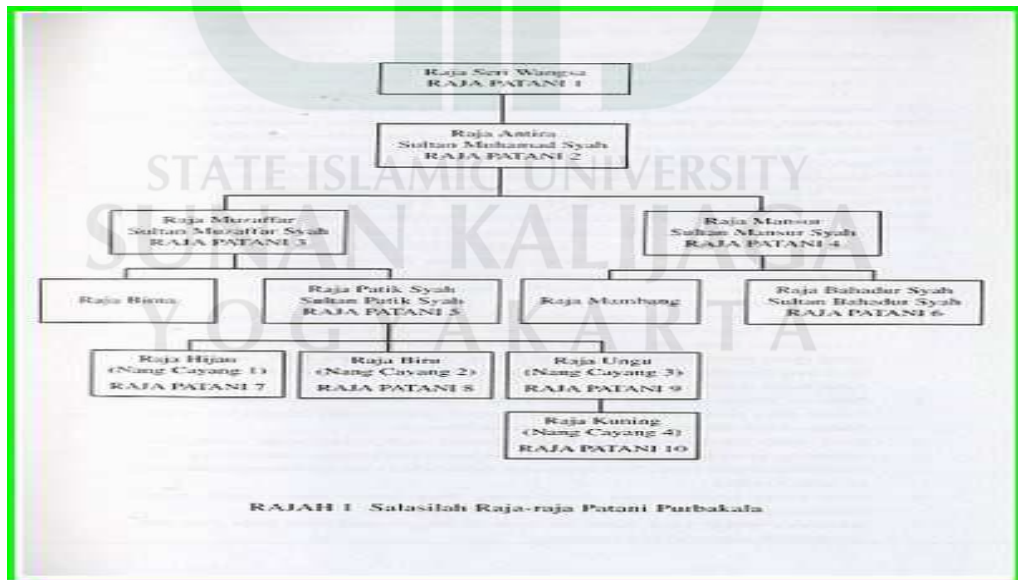
KESIR PEKAKAK



Sumber : M. Zamberi A.Malek, *Patani Dalam Tamadun Melayu*.

GAMBAR XV

SALSILAH KERAJAAN PATANI DARUSSALAM



Sumber : Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*

GAMBAR XVI
PANCAT SILAT



Silat Tari



Silat Puluk

GAMBAR XVII**TARI MANORA**

Alat Musik dan penari Manora



Tari Manora

Lampiran II :

PETA I
NEGARA THAILAND



Sumber : M. Zamberi A. Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*

PETA II
LANGKASUKA SEBELUM MENJADI NEGARA PATANI



Sumber :Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*

PETA III
EMPAYAR KERAJAAN PATANI UTARA PADA ABAD KE- 15



Sumber : M. Zamberi A.Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*

PRTA IV**PATANI DI BAGI MENJADI LIMA PROVINSI**

Sumber : Internet

PETA V
TELUK PATANI



Sumber: M. Zamberi A. Malek, *Patani Dalam Tamadun Melayu*.

DAFTAR BIOGRAFI

A. Identitas Diri

Nama : Mr. Hasbuhasan Cheyor

Tempat Tanggal Lahir : Yala, 16 Desember 1992

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Thailand

Nama Bapak : Abdurrahman Cheyor

Nama Ibu : Senah Khareng

Alamat Asal : 47 M. 2 T. Talokmina A. Thungyangdeng
Ch. Pattani

Alamat Domisili : No 80 Jl. Veteran Rt.29 Rw.08 Warungboto
Yogyakarta

Email : Mishasbu@gmail.com

No Hp. : 0895350797873

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Ban Leweh, Pattani : 2002-2007
2. MTS Phakdeewithaya, Pattani : 2007-2009
3. MA Phakdeewithaya, Pattani : 2009-2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI)
 - Anggota : 2011-2012
 - Ketua Humas dan Olahraga : 2012-2013
 - Wakil Ketua Umum : 2013-2014
 - Ketua Umum : 2014-2015
 - Ketua Dewan Pembinaan Organisasi : 2015-2016
 - Anggota Biasa : 2016-2017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA